

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN NGANJUK

by Mifta Zulfitri

Submission date: 09-Aug-2021 09:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1629320628

File name: Mifta_Zulfitri.pdf (374.07K)

Word count: 3078

Character count: 18310

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN NGANJUK

Mifta Zulfitri

Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : miftazul15@gmail.com

ABSTRACT

Several factors that affect the amount of rice production are land area that affects the amount of rice produced, land area, quality of skilled human resources, superior seeds and fertilizers with good proportions used in the rice planting process. Having agile and skilled human resources makes the production process carried out to the maximum.

This study uses quantitative research methods. The data processing technique uses multiple linear regression through the SPSS 20 program. The data in this study uses secondary data and data with time series for the period 2013-2020 (8 years). The variables in this study are the area of land, labor, seeds and fertilizers. Variable data obtained from the Department of Agriculture Nganjuk.

The results of this study indicate that labor has a positive and insignificant effect on production, land area, seeds, fertilizers have a positive and significant effect on production. While the area of land, labor, seeds and fertilizers together have an effect on rice production in Nganjuk Regency in 2013-2020.

Keywords: *Production, land area, labor, seeds, fertilizers.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena luasnya lahan untuk sektor pertanian dibanding dengan negara lain. Selain itu juga menjadikan pertanian guna meningkatkan ekonomi negara. Selain lewat hasil panen yang melimpah, tenaga kerja juga digunakan dalam industri pertanian di Indonesia.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi padi terbesar di Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat menghasilkan bahan baku dan mampu meningkatkan devisa negara. Bisa dibilang, sektor pertanian ini khususnya pada produksi padi, selain sebagai ketergantungan masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari, juga merupakan salah satu faktor

pendorong ekonomi yang besar. Maka dari itu sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan. Seperti yang dikatakan oleh Fatah (2006:12) yang menyatakan bahwa: “Sektor pertanian dalam tataan pembangunan nasional memegang peranan penting, karena selain tujuan untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa Negara bagi sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan juga besarnya jumlah penduduk yang masih tergantung pada sektor pertanian ini masih memberi arti bahwa dimasa mendatang sektor ini masih perlu untuk ditumbuh kembangkan”

Berdasarkan pada uraian yang telah dibuat, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ⁵ luas lahan mempengaruhi produksi padi di kabupaten nganjuk ?
2. Apakah tenaga kerja mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah bibit mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Nganjuk?
4. Apakah pupuk ⁴ mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Nganjuk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk ⁵ menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Kabupaten Nganjuk
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Kabupaten Nganjuk
3. Untuk menganalisis pengaruh bibit terhadap ⁵ produksi padi di Kabupaten Nganjuk
4. Untuk menganalisis pengaruh pupuk terhadap produksi padi di Kabupaten Nganjuk.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna dalam pengembangan media pembelajaran dalam menambah ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini berguna untuk menjadi rujukan pada penelitian di masa yang akan datang bagi mahasiswa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberi informasi terkait dengan permasalahan produksi padi di sebuah daerah dan juga berguna dalam memberi masukan guna pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti menggunakan metode penelitian dengan permasalahan atau objek yang akan diteliti, maka penelitian ini akan mengkaji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Nganjuk yang nantinya peneliti mendapatkan hasil agar dapat diinterpretasikan dengan baik. Metode yaitu analisis teori mengenai suatu cara. Sedangkan penelitian yaitu temuan-temuan data

penelitian dari lapangan guna memecahkan masalah tertentu yang membutuhkan sebuah jawaban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu analisis teori mengenai suatu cara atau metode yang sistematis terorganisasi untuk menyelidiki masalah yang memerlukan jawaban yang terdiri dari sembilan sub bab, yaitu jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data, penentuan objek dan subjek penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dari instansi – instansi terkait, diantaranya Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk, Badan Pusat Statistik, Data sekunder juga diperoleh melalui website, diantaranya www.bps.go.id.

Definisi Variabel dan Operasional

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dimana:

a. **Variabel Independen** mempunyai pengaruh terjadinya perubahan pada variabel lain, dimana variabel tersebut adalah Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Bibit (X3), Pupuk (X4).

b. **Variabel Dependen** dimana variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga variabel dalam penelitian ini adalah Produksi Padi (Y).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. **Produksi Padi (Y)**
Merupakan besarnya pengeluaran yang akan digunakan untuk memenuhi produksi. Dinyatakan dalam bentuk rupiah.
- b. **Luas Lahan (X1)**
Merupakan besarnya luas lahan dalam proses produksi selama kurun waktu tertentu
- c. **Tenaga Kerja(X2)**
Merupakan banyaknya tenaga kerja yang akan mempengaruhi banyaknya produksi padi
- d. **Bibit (X3)**
Merupakan banyaknya bibit yang digunakan untuk mempengaruhi produksi padi

- e. **Pupuk (X4)**
Merupakan banyaknya pupuk yang digunakan untuk mempengaruhi produksi padi

Metode Analisis Data

Uji Regresi Berganda

Uji analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (variable dependen = Y) dengan beberapa variabel bebas/independen (X1, X2, X3...Xn). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Nganjuk. Seberapa besar variable independen mempengaruhi variabel dependen.

Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk

α : Konstanta

X1 : Luas lahan

X2 : Tenaga kerja

X3 : Bibit

X4 : Pupuk

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel

e : Variabel Error / Pengganggu

Uji t Statistik (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual (koefisien regresi parsial) dan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain tetap atau konstan.

Langkah - langkah untuk pengujian kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan :

a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F perlu dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dapat membandingkan nilai signifikan dengan α (alpha).

a. Taraf signifikansinya adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$

b. Kriteria pengujian:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas maka secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat.

Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Sumber : Soelistyo, (2001: 326)

R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Maka nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2001 : 31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Pada zaman Kerajaan Medang, Nganjuk dikenal dengan nama Anjuk Ladang yakni Tanah kemenangan. Nganjuk juga dikenal dengan julukan Kota Angin. Kabupaten Nganjuk terletak antara 111°5' sampai dengan 112°13' BT dan 7°20' sampai dengan 7°59' LS. Luas Kabupaten Nganjuk adalah sekitar 122.433 km² atau setara dengan 122.433 Ha. Luas wilayah Kabupaten Nganjuk adalah seluas 1.224,33 km². Wilayah Kabupaten Nganjuk dilalui oleh dua sungai besar Sungai Kucir Tangan terletak di bagian timur kota, dan Sungai Kucir Kiri di belahan barat kota, keduanya bertemu ke arah timur

masuk ke Sungai Widas. Sedangkan kondisi hidrologisnya cukup basah, karena memiliki muka air tanah yang cukup dangkal, dengan permukaan air tanah cukup rendah antara 1-2 meter pada saat musim hujan dan 8-10 meter pada saat musim kemarau. Kota Nganjuk beriklim tropis, dengan temperatur berkisar 23°C, dibedakan atas 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Deskripsi Luas Lahan (X1)

Berikut merupakan grafik perkembangan luas lahan pada produksi padi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013-2020.

Tabel 4.2

Tabel Penggunaan luas lahan pada Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 – 2020

Tahun	Penggunaan Luas lahan
2013	44.258
2014	44.128
2015	43.026
2016	42.712
2017	42.518
2018	42.000
2019	41.193
2020	39.754

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, bahwa distribusi luas lahan padi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 dengan 44.258 terjadi penurunan kapasitas luas lahan sebesar 44.128 di tahun 2014 kemudian ditahun 2015 juga.

Deskripsi Penggunaan Tenaga Kerja (X2)

Berikut merupakan distribusi tenaga kerja pada produksi padi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013-2020.

Tabel 4.3
Penggunaan Tenaga kerja pada Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 – 2020

Tahun	Penggunaan Tenaga Kerja
2013	1.063.375
2014	1.050.075
2015	1.037.025
2016	1.025.750
2017	922.025
2018	943.250
2019	970.000
2020	900.525

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan tenaga kerja petani padi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 sebesar 1.063.375 kemudian pada tahun 2014 tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 1.050.075. Tidak bertahan lama pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 tenaga kerja petani di Kabupaten Nganjuk terus mengalami penurunan karena penggunaan tenaga kerja dalam sektor pertanian ini bisa berasal dari keluarga petani sendiri dan bisa berasal dari luar keluarga petani (jika dibutuhkan). Jumlah penggunaan tenaga kerja dalam satu hektar sawah kurang lebih.

Deskripsi Penggunaan Bibit (X3)

Berikut merupakan distribusi bibit pada produksi padi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013-2020.

Tabel 4.4
Tabel Penggunaan bibit pada Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 – 2020

Tahun	Penggunaan kebutuhan bibit padi (Kg)
2013	1.770.320
2014	1.765.120

2015	1.721.040
2016	1.720.480
2017	1.716.720
2018	1.716.000
2019	1.715.720
2020	1.690.160

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan penggunaan bibit di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 sebesar 1.770.320 Kg kemudian pada tahun 2014 penggunaan bibit mengalami penurunan sebesar 1.765.120. Tidak bertahan lama pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 penggunaan bibit di Kabupaten Nganjuk terus mengalami penurunan karena untuk menghitung kebutuhan benih padi per hektar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu jarak tanam, berat 1000 butir, jumlah bibit/tancep. Setelah itu dikurangi daya tumbuh dan hama yang biasa menyerang bibit padi.

Deskripsi Penggunaan Pupuk (X4)

Tabel Penggunaan Pupuk pada Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 – 2020

Tabel 4.5

Tahun	Penggunaan Pupuk (Kg)
2013	30.980.600
2014	30.889.600
2015	30.118.200
2016	30.108.400
2017	30.042.600
2018	29.930.000
2019	25.925.100
2020	22.027.800

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan penggunaan pupuk pada produksi padi di Kabupaten nganjuk pada tahun 2013 sebesar 30.980.600 kg, dimana mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 30.889.600 Tidak bertahan lama pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 penggunaan bibit di Kabupaten Nganjuk terus mengalami penurunan karena pemupukan harus dilakukan secara berimbang, yaitu pemenuhan hara yang berimbang. Pemupukan diberikan bagi hara yang kurang dalam tanah, yang sudah cukup diberikan hanya untuk memelihara hara tanah supaya tidak berkurang. Takaran pupuk yang digunakan untuk memupuk satu jenis tanaman akan berbeda untuk masing-masing jenis tanah dengan

proporsi yang tepat pada luas lahan sawah.

Deskripsi Hasil Produksi (Y)

Tabel 4.6

Tabel Hasil Produksi Padi Kabupaten Nganjuk Tahun 2013 – 2020

Tahun	Produksi (Kg)
2013	872.620,12
2014	822.110,90
2015	718.338,89
2016	680.144,77
2017	671.800,90
2018	520.660,74
2019	508.627,07
2020	489.899,67

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel 4.6 diatas jumlah produksi padi di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2013 menunjukkan produktivitas sebesar 872.620,12 kg, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi sebesar 822.110,90 kg. Tidak bertahan lama pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan produksi padi.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,474 + 18,770X_1 - 0,735X_2 - 10,631X_3 - 2,467X_4 + e$$

Hasil Pengujian Uji F

Dari hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 54,619 > 6,39 dari F tabel dan nilai signifikansi sebesar 0.004 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit, dan Pupuk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi di Kabupaten Nganjuk.

Hasil Pengujian Uji t

1. Pada penelitian ini adalah Luas Lahan (X1) terhadap Produksi Padi (Y). Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6,253 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dimana t hitung 6,253 > t tabel 3,182 dan nilai signifikan 0.008 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap Produksi Padi. Hal ini apabila pada tiap tahun luas lahan mengalami peningkatan maka akan berdampak pada produksi padi semakin bertambah banyak.

2. Pada penelitian ini adalah Tenaga Kerja (X₂) terhadap Produksi Padi (Y). Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,503 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,230 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi. Hal ini dikarenakan penggunaan tenaga kerja dalam sektor pertanian ini bisa berasal dari keluarga petani sendiri dan bisa berasal dari luar keluarga petani.

3. Pada penelitian ini adalah Bibit (X₃) terhadap Produksi Padi (Y). Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,219 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Bibit secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi. Hal ini apabila pada tiap tahun luas lahan mengalami peningkatan maka akan berdampak pada produksi padi semakin bertambah banyak.

4. Pada penelitian ini adalah Pupuk (X₄) terhadap Produksi Padi (Y). Hasil pengujian uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -4,950 sedangkan t tabel sebesar 3,182 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,016 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Pupuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produksi Padi. Hal ini apabila pada tiap tahun luas lahan mengalami peningkatan maka akan berdampak pada produksi padi semakin bertambah banyak.

Hasil Pengujian Uji R²

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari perhitungan diperoleh nilai R sebesar 0,993 dengan kata lain hubungan antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,993 atau sebesar 99,3%. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,986 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi produksi padi yang bisa dijelaskan oleh variasi

dari variabel bebas yaitu luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk sebesar 98,6% sedangkan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang diluar penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor produksi luas lahan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Hal ini dikarenakan apabila masyarakat mulai paham bagaimana mengelola lahan yang dimiliki agar menghasilkan produksi yang diharapkan.
- b. Faktor produksi tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Karena penggunaan tenaga kerja dalam sektor pertanian ini bisa berasal dari keluarga petani itu sendiri atau bisa diluar keluarga petani yang tidak termasuk pekerja tetap. Di sektor pertanian ada pengangguran tidak kentara (disguised unemployment), dalam angkatan kerja, tenaga

kerja ini dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya menganggur jika dilihat dari segi produktivitasnya. Jadi sebenarnya mereka yang disebutkan ini tidak mempunyai produktivitas dalam hal pekerjaannya maka dari itu hasilnya negatif dan tidak signifikan.

- c. Faktor produksi bibit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Hal ini dikarenakan apabila bibit yang tersedia banyak maka semakin banyak pula kesempatan untuk menghasilkan produksi padi yang lebih besar lagi.
- d. Faktor produksi pupuk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Nganjuk. Ini dikarenakan apabila pada tiap tahun penggunaan pupuk untuk padi bertambah maka bisa menghasilkan hasil produksi yang baik.

Saran

Dalam upaya meningkatkan sektor pertanian khususnya produksi padi di Kabupaten Nganjuk, Maka pemerintah kabupaten/kota perlu

menjaga areal penggunaan tanah yang digunakan untuk menanam padi, karena sebagian besar produksi beras berasal dari padi sawah. Perlu dikeluarkannya berbagai kebijakan untuk menjaga atau bahkan menambah luas areal sawah yang telah ada, serta menjaga tata ruang yang melindungi lahan pertanian untuk menjamin produksi beras di Kabupaten Nganjuk.

Sebagai upaya memperbesar produksi padi yang sudah ada di Jawa Timur, meskipun Kabupaten Nganjuk dapat dikatakan sebagai pendukung produksi padi di Jawa Timur seharusnya produksi dapat terus menerus meningkat. Karena sebagai pendukung produksi padi di Jawa Timur maka Kabupaten Nganjuk harus dikatakan surplus sebagai salah satu produsen beras, namun dalam kaitannya sebagai salah satu penyedia lumbung padi nasional Provinsi Jawa Timur memiliki tanggung jawab untuk menyediakan beras secara nasional. Oleh karena itu diperlukan berbagai kebijakan yang simultan dan berkesinambungan untuk meningkatkan produksi beras khususnya di Kabupaten Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. dan E. Husen 2005. Tinjauan Umum Multifungsi Pertanian. Seminar Nasional Multifungsi Pertanian dan Ketahanan Pangan. Balai Penelitian Tanah. Badan Litbang Pertanian. Bogo
- Agus, F. & Irawan. 2004. Alih Guna dan Aspek Lingkungan Lahan Sawah. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat.
- Ernawati, Indri. 2003. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Di Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah. Skripsi FIS UNNES Semarang
- Joko Triyanto. 2006. Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tesis (tidak dipublikasikan)
- Mardikanto, Totok. 1994. Bunga Rampai Pembangunan Pertanian. Surakarta. UNS Press.
- Minsyah, N.I. 2018. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Irigasi Untuk Peningkatan Produksi

Padi di Kabupaten Jambi.
Jurnal. Balai pengkajian
teknologi pertanian Jambi.

Rosyidi, Suherman. 2006 Pengantar
Teori Ekonomi.
Jakarta:Rajawali Pers.

Soekartawi. 1990. Prinsip-Prinsip
Dasar Ekonomi Pertanian.
Rajawali Pers, Jakarta

Tumanggor D. S. 2009.Faktor-
faktor yang Mempengaruhi
Produksi Coklat di Kabupaten
Dairi. Skripsi, IPB Bogor.

Tohir.K.A, 1983. Pengetahuan
Tentang Usahatani Indonesia,
Bina Aksara. Jakarta

Yuniawan, A.I. 2012. Faktor-Faktor
yang Berpenaruh terhadap
Produksi Usahatani Padi Sawah
di Kabupaten Ciamis Galuh.
Ciamis.

<https://www.pertanianku.com/seper-ti-ini-ciri-ciri-benih-tanaman-berkualitas-baik>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN NGANJUK

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	blog.ub.ac.id Internet Source	2%
2	wartawisata.id Internet Source	2%
3	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	2%
4	repo.unand.ac.id Internet Source	2%
5	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
6	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	repository.its.ac.id Internet Source	1%
9	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%

10 LINDSAY A.P. SAKUL, ROSALINA A.M.
KOLEANGAN, EEN N. WALEWANGKO. 1 %
"PENGARUH APLIKASI LAYANAN KAS DAERAH
ONLINE TERHADAP PERCEPATAN PROSES
PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM RANGKA
PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI
SULAWESI UTARA", JURNAL PEMBANGUNAN
EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019
Publication

11 mafikadihati.blogspot.com 1 %
Internet Source

12 repo.darmajaya.ac.id 1 %
Internet Source

13 ceritanurmanadi.wordpress.com 1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 29 words

Exclude bibliography On